

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya sebuah perusahaan berdiri dengan tujuan utama yaitu untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan menghasilkan laba sehingga semua kegiatan perusahaan dapat dilakukan. Tujuan ini dapat direalisasikan dengan penjualan. Sumber utama biaya operasi perusahaan bersumber dari pendapatan dari suatu penjualan produk. Penjualan produk adalah sumber utama pembiayaan untuk terlaksananya operasi perusahaan. Biaya dan pendapatan tidak bisa dipisahkan. Biaya adalah pengeluaran dalam kegiatan bisnis perusahaan guna memperoleh penghasilan yang diharapkan sedangkan pendapatan adalah suatu hasil atas pencapaian kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan (Putri Hapsari & Saputra, 2018).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yaitu harga jual, biaya dan volume penjualan dan produksi. Dari faktor-faktor ini, biaya adalah salah satu komponen yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Keberhasilan suatu perusahaan diukur dengan perbedaan antara pendapatan dan biaya merupakan pengertian dari laba. Dengan kata lain, laba adalah kenaikan kekayaan perusahaan selama periode waktu tertentu. Biaya adalah salah satu elemen atau faktor yang mempengaruhi laba.

Segala jenis pengeluaran yang dikorbankan perusahaan selama proses produksi disebut dengan Biaya, termasuk didalamnya biaya operasi, dan biaya produksi untuk mendapatkan barang dan jasa. Biaya juga dapat didefinisikan

sebagai segala bentuk sumber daya yang dapat diukur dalam satuan uang secara ekonomis yang telah dikorbankan. Lain halnya dengan biaya, beban yang dikaitkan dengan biaya memiliki arti yang berbeda, yaitu biaya yang manfaatnya telah dipakai dan sekarang sudah berakhir. Biaya yang sering dikeluarkan oleh perusahaan industri ditetapkan berdasarkan tujuan yang akan dicapai, yaitu dibedakan menjadi biaya produksi dan nonproduksi.

Biaya produksi merupakan biaya yang dibebankan guna mengolah bahan mentah menjadi produk yang siap dijual. Pengeluaran biaya untuk proses kegiatan produksi pada periode waktu tertentu juga dapat disebut Biaya produksi. Biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung adalah klasifikasi dari biaya produksi. Berdasarkan objek pengeluaran, biaya produksi secara luas dibagi menjadi 3 (tiga): biaya tenaga kerja langsung, biaya baku dan *overhead* pabrik. (Hanggana, 2009).

Biaya produksi langsung adalah pengeluaran biaya karena sesuatu yang dibiayai. Penentu besarnya harga jual dari suatu produk bergantung pada biaya produksi yang akan berpengaruh terhadap besarnya laba yang dihasilkan (B. Harahap, Program, Akuntansi, & Batam, 2019). Biaya-biaya ini dihitung langsung ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya produksi tak langsung adalah biaya diluar biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan oleh pabrik atau pada umumnya disebut dengan *biaya overhead*.

Selain biaya produksi, berbagai biaya yang muncul dari kegiatan perusahaan disebut dengan biaya operasional. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011: 86), biaya operasional mempunyai dua parameter yaitu biaya administrasi umum dan

biaya penjualan. Menurut Werner Murhadi (2013:37) menjelaskan mengenai biaya operasional sebagai berikut: “Biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*)”.

Kegiatan produksi maupun kegiatan operasi di perusahaan mengakibatkan banyaknya biaya yang keluar, sehingga berdampak pada laba bersih perusahaan. Laba bersih merupakan kemampuan perusahaan untuk mengambil untung pada modal yang dipakai dalam kegiatan operasional perusahaan. Agar perusahaan dapat terus memperoleh manfaat, perusahaan harus mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan oleh biaya produksi dan juga biaya operasional perusahaan. Konsumsi yang tinggi dari biaya produksi dan operasi akan menghasilkan pengurangan keuntungan bagi perusahaan. Namun, semakin efisien biaya produksi dan biaya operasi perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Laba bersih adalah selisih volume penjualan yang dikurangi oleh biaya produksi, dengan mempertimbangkan biaya-biaya lain yang terjadi selama proses produksi. Berbagai faktor yang berpengaruh pada pencapaian laba besar, baik pada perencanaan maupun realisasi, di mana perusahaan wajib dapat mengurangi biaya produksi dan biaya operasional seminim mungkin dengan tetap menggunakan harga jual yang tinggi dan volume penjualan. (Munawir, 2012). Sehingga apabila biaya yang dikeluarkan tinggi sehingga akan berpengaruh pada berkurangnya laba yang dicapai perusahaan.

Mengurangi biaya dalam kegiatan produksi sangat penting bagi perusahaan, karena secara langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Untuk menentukan apakah penjualan dapat menghasilkan laba, perusahaan membutuhkan informasi pengeluaran biaya produksi untuk memproduksi pesanan. Jika perusahaan dapat menjadi efisien dalam mengelola biaya operasi dan biaya produksi, perusahaan akan dapat memaksimalkan pendapatan, dan pada gilirannya, penghematan biaya akan menghasilkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yaitu PT SOXAL BATAMINDO INDUSTRIAL GASES di BATAM. PT SOXAL BATAMINDO INDUSTRIAL GASES bergerak dibidang manufaktur. Kegiatan pokok perusahaan manufaktur yaitu suatu kegiatan produksi mengubah bahan mentah atau baku hingga berbentuk produk jadi dan menjual hasil produk jadi tersebut. PT SOXAL BATAMINDO INDUSTRIAL GASES merupakan perusahaan yang beroperasi dalam industri migas (minyak dan gas bumi). Semenjak berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2001, kegiatan usaha migas di Indonesia telah terbagi secara jelas menjadi dua sektor, yaitu kegiatan usaha hulu (upstream) dan hilir (downstream). PT SOXAL BATAMINDO INDUSTRIAL GASES termasuk dalam sektor kegiatan usaha hilir (downstream). Kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga merupakan cakupan dari kegiatan usaha hilir.

Pada perusahaan migas seperti PT Soxal Batamindo Industrial Gases yang kegiatan utama produksinya yaitu mengolah bahan mentah liquid menjadi gas nitrogen. Dimana, Bahan baku atau bahan mentah yaitu liquid N₂ yang kemudian

diolah menjadi gas nitrogen dengan mesin APSA T6. Produk jadi gas nitrogen dipasarkan kepada perusahaan untuk support mesin plant APSA didalam cold box. Pada umumnya untuk meningkatkan atau memaksimalkan laba, suatu perusahaan harus meningkatkan penjualannya. Hal ini berarti bahwa, PT Soxal Batamindo Gases harus meningkatkan kegiatan produksi untuk menghasilkan produk yang lebih banyak untuk meningkatkan laba yang dihasilkan. Kondisi ini terkendala dengan tingkat pengeluaran biaya produksi yang digunakan untuk membiayai bahan baku yaitu mencapai 70% dari biaya produksi.

PT Soxal Batamindo Gases menggunakan *dual currency* yaitu rupiah dan dollar Singapore. Besarnya tingkat persentase biaya bahan baku, juga dipengaruhi oleh *foreign exchange rete (forex)*. Ketika perusahaan mencatat hutang dalam mata uang asing dan dikonversi ketika nilai rupiah melemah, hal ini menyebabkan hutang *sgd* menjadi lebih tinggi. Hal ini menyebabkan menurunnya tingkat laba.

Pada perusahaan migas yang menjual gas nitrogen yang dialirkan melalui pipa bawah tanah kepada perusahaan konsumennya seperti ini, mengharuskan perusahaan menghitung penjualan melalui meteran. Pada PT Soxal Batamindo Gases melakukan atau menagih piutang sebulan sekali setelah membaca meteran penggunaan gas nitrogen pada setiap perusahaan konsumennya. Hal ini menimbulkan resiko yang besar, apabila salah satu perusahaan konsumen mengalami gagal bayar atau kebangkrutan, mengingat dari besarnya biaya produksi yang dianggarkan.

Biaya produksi pada PT Soxal Batamindo Gases meliputi bahan baku berupa liquid N2, spare part yang rutin diganti untuk perawatan mesin produksi, biaya listrik, biaya air dan gaji teknisi dan senior operator. Biaya bahan baku

menyerap pengeluaran paling tinggi diantara biaya yang lain. Kemudian kendala yang lain timbul dari mesin produksi yang harus *running* 24jam nonstop. Hal ini menyebabkan timbulnya overtime teknisi apabila teknisi lain sedang libur.

Berikut ini Data Perkembangan Biaya Bahan Produksi, Biaya Operasional dan Laba bersih tahun 2014 s/d 2018 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Laporan perkembangan Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Laba bersih PT SOXAL BATAMINDO GASES

No	TAHUN	BIAYA PRODUKSI	BIAYA OPERASIONAL	LABA BERSIH	PERSENTASE LABA BERSIH
1	2014	10,275,797,377	1,837,485,713	2,920,168,193	24%
2	2015	11,037,565,020	1,982,954,896	3,687,705,795	28%
3	2016	10,622,553,810	2,105,594,713	4,286,100,484	34%
4	2017	15,645,033,749	2,238,858,616	7,464,843,674	42%
5	2018	17,404,116,056	2,584,307,603	6,941,801,747	35%

Sumber : (Penelitian, 2019)

Dari tabel diatas menunjukkan peningkatan laba dari tahun ke tahun, begitu juga pada biaya produksi dan operasional. Persentase laba bersih paling tinggi dihasilkan pada tahun 2017 yaitu sebesar 42% atau 7,464,843,674,- dari total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu 17,883,892,365,-. Pada tahun 2014 perusahaan menghasilkan laba bersih sangat rendah yaitu sebesar 24% atau 2,920,168,193,- dari total biaya yang dikeluarkan yaitu 12,113,283,090,-.

Pada tahun 2014, rendahnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan disebabkan oleh salah satu customer yang bangkuk. Tagihan yang seharusnya mencapai 1 miliar rupiah hanya bisa terbayar 30%. Kerugian ini dicatat sebagai *provision bad debt* atau piutang tak tertagih pada PL (*Profit Loss*). Hal ini menjadi

penyebab tingginya tingkat biaya yang dikeluarkan dan menurunkan laba bersih yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, bahwa ada perbedaan hasil penelitian antara peneliti, Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT Mayora Indah Tbk (Oktapia, R. Manullang, & Hariyani, 2017), dan peneliti Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT Holcim Indonesia Tbk. (Prabu Syaputra, Sri Yuliandhary, & Putra Khrisna Mahardika, 2018).

Pada penelitian Oktapia, R. Manullang, & Hariyani (2017) menyatakan bahwa Biaya Produksi berpengaruh negative dan signifikan kepada Laba Bersih dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, sementara penelitian Prabu Syaputra, Sri Yuliandhary, & Putra Khrisna Mahardika (2018) menyatakan bahwa Biaya Produksi dan Biaya Operasional mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap Laba Bersih.

Pencapaian laba bersih sangat bergantung pada besar kecilnya penggunaan biaya oleh perusahaan saat berjalannya kegiatan. Tingkat efisiensi pengeluaran biaya, mempengaruhi tingkat laba bersih perusahaan.

Dari fenomena di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh biaya produktivitas dan biaya operasional terhadap laba bersih” dengan memilih PT Soxal Batamindo Industrial Gases Batam sebagai tempat penelitian penulis.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang penelitian, maka identifikasi penelitian yaitu

1. Kurangnya perhatian pada besarnya biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan.
2. Kurangnya perhatian pada penekanan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan.
3. Pengaruh dari besarnya jumlah biaya produksi dan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produktifitas dengan tingkat laba yang dicapai.

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, sehingga diperlukan batasan penelitian tentang biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT Soxal Batamindo Industrial Gases. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di PT Soxal Batamindo Industrial Gases di kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Soxal Gases ?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan?

3. Apakah biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Soxal Batamindo Industrial Gases?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan pada penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Soxal Batamindo Industrial Gases.
2. Untuk mengetahui apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Soxal Batamindo Industrial Gases.
3. Untuk mengetahui apakah biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Soxal Batamindo Industrial Gases.

1.6 Manfaast Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan berguna untuk perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengetahui dampak pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan guna diketahuinya sejauh mana pengetahuan teori selama perkuliahan dan berguna untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang dihadapi di perusahaan.

2. Bagi Akademik

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan dijadikan sumber informasi yang berkontribusi bagi ilmu pengetahuan dan meningkatkan koleksi kepustakaan dan disajikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai acuan penelitian yang sejenis dimasa mendatang.

4. Bagi Objek Peneliti

Sebagai pertimbangan dasar, evaluasi, masukan, dan referensi untuk pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan kinerja kegiatannya.